

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1586>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 982-997

Research Article

Konsep Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ahmad Syafi'i Ma'arif, Relevansinya Terhadap Penyelenggaraan Pembelajaran yang Inklusif dalam Kurikulum Merdeka

M. Rizki Saputra¹, Mutohharun Jinan², Muhammad Wildan Shohib³

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 0100210052@student.ums.ac.id 
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta; Mj123@ums.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta; Mws543@ums.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 03, 2024
Accepted : July 15, 2024

Revised : June 17, 2024
Available online : August 02, 2024

How to Cite: M. Rizki Saputra, Mutohharun Jinan and Muhammad Wildan Shohib (2024) "The Concept of Islamic Education Syed Muhammad Naquib al-Attas and Ahmad Syafi'i Ma'arif, Its Relevance to the Implementation of Inclusive Learning in the Independent Curriculum", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 982-997. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1586.

The Concept of Islamic Education Syed Muhammad Naquib al-Attas and Ahmad Syafi'i Ma'arif, Its Relevance to the Implementation of Inclusive Learning in the Independent Curriculum

Abstract. This research aims to: to find out the Concept of Islamic Education according to Syed Muhammad Naquib al-Attas and its relevance to providing inclusive learning in the mardeka curriculum to find out the Concept of Islamic Education according to Ahmad Syafi'i Ma'arif, and its relevance to providing inclusive learning in the mardeka curriculum To find out the Islamic Education

Concept of Syed Muhammad Naquib al-Attas and Ahmad Syafi'i Ma'arif as well as its relevance to providing inclusive learning in the mardeka curriculum. This type of research is descriptive qualitative research, that is, the data collected is in the form of words, images, not numbers. The research approach used is a qualitative research approach. The primary sources in this research are works written by the figures studied themselves, in this research are Syed Muhammad Naquib Al-Attas and Ahmad Syafi'i Ma'arif. The research results show that the concept of Islamic education according to Al-Attas leads to the value of content in Islamic education. Where in the concept Al-Attas uses the concept of ta'adib. The concept prioritizes good manners or good human behavior. Ahmad Syafi'i Ma'arif's thinking about the concept of education is relevant to the free learning curriculum. This is based on the first, the educational goals initiated by Ahmad Syafi'i Ma'arif view that in essence it seeks to create students who have character and competence that is useful for society.

Keywords: learning, Islamic educational concept, independent curriculum

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: untuk mengetahui Konsep Pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan relevansinya terhadap penyelenggaraan pembelajaran yang inklusif dalam kurikulum mardeka Untuk mengetahui Konsep Pendidikan Islam menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif, dan relevansinya terhadap penyelenggaraan pembelajaran yang inklusif dalam kurikulum mardeka Untuk mengetahui Konsep Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ahmad Syafi'i Ma'arif serta relevansinya terhadap penyelenggaraan pembelajaran yang inklusif dalam kurikulum mardeka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sumber primer dalam penelitian ini adalah karya-karya yang ditulis sendiri oleh tokoh yang diteliti, dalam penelitian ini adalah Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ahmad Syafi'i Ma'arif. Hasil penelitian menunjukkan Konsep pendidikan Islam menurut Al-Attas yaitu mengarah kepada nilai-nilai kandungan dalam pendidikan Islam. Dimana dalam konsep Al-Attas menggunakan konsep ta'adib. Konsep mengutamakan pada adab atau perilaku manusia yang baik. Pemikiran tentang konsep pendidikan Ahmad Syafi'i Ma'arif relevan dengan kurikulum merdeka belajar. Ini didasarkan pada pertama, tujuan pendidikan yang digagas oleh Ahmad Syafi'i Ma'arif memandang bahwa pada hakikatnya berupaya mewujudkan peserta didik yang memiliki budi pekerti dan kompetensi yang berguna untuk masyarakat.

Kata kunci: pembelajaran, konsep pendidikan Islam, kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan disiplin ilmu yang di dalamnya mengandung berbagai dimensi. Seperti dimensi manusia sebagai subyek atau pelaku pendidikan (baik berstatus sebagai pendidik atau peserta didik), maupun dimensi landasan, tujuan, materi atau kurikulum, metodologi, dan dimensi institusi dalam penyelenggaraan pendidikan (Kartika et al., 2023). Dimensi-dimensi tersebut merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proses kegiatan pendidikan, dan masing-masing dimensi ini memiliki paradigma fungsional sendiri-sendiri dan saling terkait untuk bersinergi dalam sebuah sistem pendidikan (Ramadhan et al., 2022).

Dalam perkembangannya, pendidikan Islam telah melahirkan dua pola pemikiran yang kontradiktif. Keduanya mengambil bentuk yang berbeda, baik pada aspek materi, sistem pendekatan, atau dalam bentuk kelembagaan sekalipun, sebagai akumulasi dari respon dari sejarah pemikiran manusia dari masa ke masa terhadap adanya kebutuhan akan pendidikan (Amatullah et al., 2022). Dua model bentuk yang

dimaksud adalah pendidikan Islam yang bercorak tradisional dan pendidikan Islam yang bercorak modernis (Afifah et al., 2023). Pendidikan Islam yang bercorak tradisional dalam perkembangannya lebih menekankan pada aspek doktriner normatif yang cenderung eksklusif-literalis, apologetis (S. S. Anwar et al., 2022). Sementara pendidikan Islam modernis, lama-kelamaan ditengarai mulai kehilangan ruh-ruh mendasarnya.

Islam memandang peserta didik sebagai makhluk Allah dengan segala potensinya yang sempurna sebagai khalifah fil ardh, dan terbaik di antara makhluk lainnya (Cahyo et al., 2022). Kelebihan manusia tersebut bukan hanya sekedar fisik, tetapi lebih jauh dari itu, manusia memiliki kelebihan pada aspek psikisnya (Azizi et al., 2023). Kedua aspek manusia tersebut memiliki potensinya masing-masing yang sangat mendukung bagi proses aktualisasi diri pada posisinya sebagai makhluk yang mulia (Andilau et al., 2022). Dengan potensi fisik dan psikis, atau dengan kata lain potensi material dan spiritual tersebut menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang terbaik (Indrianto et al., 2022) (Kartika et al., 2023) (Muhlisin et al., 2022).

Salah satu tokoh pendidikan Islam yang sangat peduli terhadap eksistensi pendidikan Islam kontemporer, Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang berdedikasi dipertengahan abad ke-20, merupakan otoritas yang sangat berpengaruh pada kebijakan Islam Melayu bahkan dunia internasional (Hafsah et al., 2022). Al-Attas bukan hanya seorang ideator ulung maupun hanya teoritis semata, namun Al-Attas telah merealisasikan dalam penerapan gagasan dan idenya dengan hasil yang patut dibanggakan (Soleh et al., 2022).

Menurut al-Attas, Islam itu harus selalu menjadi pedoman hidup dan memberi arah tujuan kehidupan umatnya. Pendapatnya ini diwujudkan dalam gagasan besarnya tentang Islamisasi ilmu pengetahuan yang disambut positif oleh para cendekiawan Muslim dunia (Nirwana AN et al., 2024). Adapun maksud dan tujuan dari Islamisasi ilmu ini adalah untuk mengcounter krisis dalam ilmu modern, baik dalam tataran konsep, maupun langsung kepada persoalan-persoalan sumber pengetahuan, nilai kebenaran, bahasa, dan lain-lain (Hartafan et al., 2024). Krisis tersebut nantinya akan sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai ilmu yang dihasilkan masyarakat modern.

Meskipun konsentrasi pemikiran Ahmad Syafii Maarif bukan pada tataran pendidikan, khususnya pendidikan Islam, tetapi sesungguhnya Syafii memiliki pandangan-pandangan filosofis mengenai pendidikan Islam itu sendiri (Fadhilah & Nirwana, 2023). Hal tersebut bisa jadi dikarenakan latar belakang Ahmad Syafii Maarif yang merupakan seorang pendidik, seorang aktivis organisasi ke-Islaman, serta aktif pula dalam diskusi dan dialog lintas agama (Nur Rochim et al., 2023). Diantara pandangan-pandangan filosofisnya mengenai pendidikan Islam yaitu: Pandangannya tentang manusia, bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan ilmu dan aql (intelekt atau penalaran), manusia melalui kreatifitasnya dapat menemukan ilmu pengetahuan.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Faisal

Purnomosidi et al., 2024). Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Faaqih et al., 2024). Di dalam kurikulum ini terdapat projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah (Affani & An, 2024). Projek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Penulis akan berusaha untuk menjawab permasalahan tentang: 1) Bagaimana Konsep Pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas relevansinya terhadap penyelenggaraan pembelajaran yang inklusif dalam kurikulum mardeka? 2) Bagaimana Konsep Pendidikan Islam menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif, dan relevansinya terhadap penyelenggaraan pembelajaran yang inklusif dalam kurikulum mardeka? 3) Bagaimanakah Konsep Pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ahmad Syafi'i Ma'arif serta relevansinya terhadap penyelenggaraan pembelajaran yang inklusif dalam kurikulum mardeka

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Muktashi et al., 2024). Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Yaitu pendekatan yang berupaya memahami gejala sedemikian rupa dengan menapikan segala hal yang bersifat kuantitatif sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak mungkin diukur oleh angka-angka (Akram et al., 2024). Tetapi melalui penafsiran logis teoritis yang berlaku atau terbentuk begitu saja karena realitas yang baru, yang menjadi indikasi signifikan terciptanya konsep baru.

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan untuk menunjang penelitian, karena data yang digunakan adalah berbagai informasi, misalnya buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, ensiklopedi, dan internet. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik metode dokumentasi (Abdurrahman et al., 2024). Pemeriksaan dokumentasi (studi dokumentasi) dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada pula yang mengartikan analisis data sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Cahyono et al., 2024). Sehingga ada dua tujuan dilakukannya analisis data : mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas Relevansinya Terhadap Penyelenggaraan Pembelajaran Yang Inklusif Dalam Kurikulum Merdeka

Ilmu menjadi suatu hal yang pokok bagi manusia, dimana ilmu bisa menjadikan manusia menjadi seorang yang terbuka terhadap suatu permasalahan untuk diselesaikan dengan cara pertimbangan. Al-Attas menyatakan bahwa ilmu yang dipelajari manusia saat ini merupakan datang dari Allah SWT. Dan juga diperoleh melalui jiwa yang kreatif sehingga mampu memperoleh perkembangan ilmu dengan dikemas kedalam bentuk yang mudah dipahami oleh banyak kalangan.

Al-Attas memiliki pandangan terkait ilmu pengetahuan yaitu konsep epistemologi. Ia menyatakan bahwa terdapat proses spiritual yang berlangsung ketika sedang menuntut ilmu (Pratama et al., 2024). Hal ini terjadi ketika seorang yang sedang menuntut ilmu memiliki ikatan berupa kasih sayang Allah SWT sebagai zat yang memberikan ilmu pengetahuan (Zahra et al., 2024). Sehingga apa yang kemudian dipelajari mampu dipahami kemudian masuk kedalam hati dan dapat menjadikannya bermanfaat bagi yang lainnya.

Al-Attas menyatakan bahwasanya tujuan dalam pendidikan yaitu untuk menghasilkan manusia yang baik. sebagaimana yang dikutip dalam buku karya Al-Attas berikut:

“...tujuan pengetahuan adalah untuk menghasilkan seorang manusia yang baik, maka kita tidak bermaksud mengatakan bahwa menghasilkan sebuah masyarakat yang baik bukanlah merupakan tujuan, karena masyarakat terdiri dari perseorangan-perseorangan maka membuat setiap orang atau sebagian besar di antaranya menjadi orang-orang baik berarti menghasilkan masyarakat yang baik. Dengan membentuk manusia yang baik maka sama saja dengan membentuk masyarakat yang baik. Hal ini dikarenakan masyarakat terdiri atas sekumpulan perorangan. Manusia yang baik akan membentuk lingkungan yang baik

Sebagaimana penjelasan di atas bahwasanya pendidikan bertujuan membentuk manusia yang baik. Dalam hal ini la attas memberikan konsel ta'adib dalam dunia pendidikan. Dalam konsep ini mengarah kepada pendidikan intelektual,

spiritual, serta sosial baik bagi anak muda ataupun orang dewasa (Majid & An, 2024). Ta'dib (pendidikan) merupakan salah satu langkah terpenting dalam usaha pembentukan manusia seutuhnya dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, yang pada saatnya akan menciptakan keadaan dan tatanan kehidupan masyarakat yang mengedepankan radab dan berperadaban.

Dalam sistem pendidikan terdapat 3 (tiga) tahapan yaitu rendah, menengah dan tinggi. Ilmu fardhu 'ain tidak hanya diajarkan dalam tingkatan rendah saja. Akan tetapi juga ke dalam tingkatan berikutnya (Hartafan & AN, 2024). Hal ini yang menjadikan adanya perkembangan disetiap ilmu yang diajarkan. Dimana ketika pada masa rendah hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan yang pokoknya saja.

Pendidikan fardhu 'ain diambil dan berasal dari wahyu Illahi dan hadis nabi Muhammad SAW yang didalamnya tidak ada sama sekali penentangan oleh para ilmuwan muslim sepanjang zaman (Rohman et al., 2023). Sifat yang tersimpan yaitu memiliki sifat yang unik sehingga menjadikan muatannya benar-benar ilmiah. Ilmu dalam fardhu 'ain terus mengalami peningkatan sesuai dengan keadaan serta kebutuhan manusia dalam kehidupan.

Al-Attas tidak memberikan batasan terhadap ilmu fardhu kifayah yang perlu dipelajari ataupun tidak. Ia memiliki anggapan bahwasanya pengetahuan ('ilmi) merupakan suatu sifat tuhan, tidak terbatas (Filmizan et al., 2024). Dengan mempelajari ilmu-ilmu fardhu kifayah serta fardhu ain dalam pendidikan sebagai ta'dib tidak hanya bersifat personal dan religius, akan tetapi juga memiliki nilai-nilai sosial (Aliyatul et al., 2024). Hal ini dikarenakan kedua ilmu yang diperankan secara utuh akan menjamin kepentingan bagi individu serta masyarakatnya. Karena individu juga merupakan bagian dari masyarakat, potensi-potensi positif yang dikembangkan dalam masyarakat juga akan memberikan pengaruh yang positif (Ayuni et al., 2023).

Konsep pendidikan Islam yang disampaikan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas memiliki relevansi terhadap konsep kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang disampaikan oleh menteri pendidikan sebagai suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. Setelah peristiwa pandemi yang membuat sistem dalam pendidikan berubah (Huda et al., 2024).

Tujuan Al-Attas dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan yaitu untuk mengembangkan ilmu yang hakiki untuk membangun pemikiran dan rohani pribadi muslim yang dapat meningkatkan keimanannya dan ketaqwaannya kepada Tuhan. Islamisasi ilmu akan melahirkan keamanan, kebaikan, keadilan dan kekuatan keimanan. Kemudian diharapkan mampu menghilangkan konsep dikotomi ilmu yang berakibat pada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, karena pada hakekatnya ilmu bersumber dari yang maha tunggal yaitu Allah.

Al-Attas membagi pengembangan ilmu pengetahuan menjadi dua yaitu ilmu yang bersifat fardhu ain (ilmu agama) dan fardhu kifayah (ilmu umum). Ilmu fardhu 'ain tidak hanya diajarkan dalam tingkatan rendah saja (Basir et al., 2022). Akan tetapi juga ke dalam tingkatan berikutnya (Nirwana, Hayati, et al., 2020). Hal ini yang menjadikan adanya perkembangan disetiap ilmu yang diajarkan. Dimana ketika pada

masa rendah hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan yang pokoknya saja. Pendidikan fardhu 'ain diambil dan berasal dari wahyu illahi dan hadis nabi Muhammad saw yang didalamnya tidak ada sama sekali penentangan oleh para ilmuwan muslim sepanjang zaman(Nirwana, Sari, et al., 2021). Fardhu kifayah merupakan ilmu yang didalamnya berkaitan dengan ilmu-rasional, intelektual serta filosofis(Nirwana, 2019)(Nirwana, Hidayat, & Suharjianto, 2020)(AN, 2013).

Kurikulum merdeka dibentuk sebagai bentuk pengembangan atas kurikulum sebelumnya. Pendidik memiliki peran penting dalam perkembangannya. Pendidik wajib memahami segala bahan pelajaran ataupun modul-modul pembelajaran(Nirwana AN et al., 2022). Pendidik juga memiliki kelleluasaan untuk mengorganisasikan bahan ajar yang sistematis sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan tepat dengan tahap perkembangan peserta didik.

Pendidik memiliki keleluasaan dalam mengembangkan pembelajaran, dalam pengembangan dapat dilakukan pengintegrasian pembelajaran. Sehingga antara konsep integrasi pengetahuan al atas dengan kurikulum merdeka memiliki relevansi(Nirwana et al., 2023). Salah satu contoh yang dapat dilakukan yaitu integrasi nilai nilai keIslaman dalam mata pelajaran ilmu pendidikan alam dan sosial (ipas). Integrasi dapat dilakukan dengan menganalisis nilai-nilai keIslaman yang sesuai dengan materi pembelajaran(Nirwana, Tamami, et al., 2021).

Konsep Pendidikan Islam Ahmad Syafi'i Ma'arif, Relevansinya Terhadap Penyelenggaraan Pembelajaran Yang Inklusif Dalam Kurikulum Merdeka

Di antara masalah besar yang sedang kita hadapi sekarang ialah bagaimana menampilkan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang benar-benar berorientasi pada kualitas yang handal(Nirwana AN et al., 2023). Dan kualitas itu menyangkut banyak aspek: aspek pemikiran, aspek amal usaha, aspek organisasi, dan yang tidak kalah pentingnya ialah aspek persaudaran yang harus terasa dalam gerak Muhammadiyah.

Buya Syafii tidak hanya memberi arah perubahan kualitatif di tingkat makro keumatan, tetapi juga mencurahkan perhatian pada peningkatan mutu pendidikan Islam. Ia memberikan tiga kata kunci atau semacam resep jitu untuk memajukan lembaga pendidikan Islam. Ketiga resep itu ialah komitmen pada idealisme, sikap akomodatif dan fleksibel, dan terakhir membangun jamaah atau kebersamaan(Nirwana AN, 2021). Untuk memahmi lebih jelas kerangka pemikirannya, mari disimak uraiannya berikut ini.

Kurikulum merdeka belajar ini menekankan penguasaan materi seperti halnya attitude atau adab, sopan santun peserta didik dengan secara sengaja terkandung secara tertulis dalam kurikulum(A.N. et al., 2024). Banyak kepribadian positif yang terbentuk atau perbaikan karakter peserta didik yang tercapai dengan adanya implementasi kurikulum merdeka belajar ini dengan berlandaskan atau berpedoman pada Al-Qur'an(Andri Nirwana et al., 2024)(Nirwana et al., 2024). Kepribadian ini merupakan wujud dari output yang memang dijadikan acuan kurikulum merdeka belajar(Sukisno et al., 2024)(S. Anwar et al., 2024).

Kurikulum merdeka belajar mengajarkan banyak attitude atau adab yang membentuk kepribadian peserta didik. Masa kurikulum merdeka belajar ini segala bentuk pelatihan pendidikan karakter telah dikurikulumkan yaitu karakter yang Pancasila (Yahya et al., 2022). Jadi secara langsung pembentukan karakter diharuskan (Astuti et al., 2024). Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya diterapkan tanpa adanya konsep secara tertulis (Waston, Muthoifin, et al., 2024). Kurikulum-kurikulum sebelumnya memberikan arahan pembentukan kepribadian melalui penataran P4 (Mahmudulhassan et al., 2024). Sebenarnya bentuk kepribadian ini sesuai dengan budayanya orang Jepang (Wahid et al., 2023). Sebagai contoh etika untuk saling berjabat tangan, budaya membungkukkan badan ketika bertemu sapa dengan orang lain (Waston, Wiranto, et al., 2024). Berbeda dengan di Indonesia bentuk pembentukan karakter melalui kurikulum akan selalunya terjadi karena adanya pergantian presiden (Marthoenis et al., 2019) (Rochanah et al., 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran (Huzaery et al., 2024). Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka.

Konsep Pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ahmad Syafi'i Ma'arif Serta Relevansinya Terhadap Penyelenggaraan Pembelajaran Yang Inklusif Dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum ini memiliki berbagai pembelajaran intrakurikuler. Untuk menyesuaikan instruksi dengan minat dan kebutuhan belajar setiap siswa, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran. Strategi belajar mandiri dilakukan untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memberikan keunggulan kompetitif terhadap bangsa lain. Peserta didik yang berakhlak mulia dan berwawasan tinggi menampilkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

Kurikulum ini menyajikan kegiatan dengan nuansa *experiential learning* sebagai tawaran untuk menghadapi hidup dan kehidupan di masa yang akan datang. Keberhasilan hasil belajar pertama-tama ditentukan oleh urutan mata pelajaran yang diperkenalkan. Kedua, pengajaran hanya bekerja dengan baik jika bertahap dan panjang/berkelanjutan. Pendidik harus memulai fase utama dari proses ini dengan pengenalan ide dasar subjek (Nirwana, Hidayat, Hayati, et al., 2020). Kemudian, pendidik harus mengamati dengan cermat kemampuan peserta didik untuk memahami apa yang telah dipelajari. Pada tahap berikutnya, pendidik harus mengulang materi untuk kedua kalinya, mengajari ditingkat yang lebih tinggi. Melalui cara ini, landasan siswa dalam disiplin ilmu menjadi lebih dalam. Pendidik kemudian dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami serta

mengimplementasikan materi pelajaran yang didapat ke dalam kehidupannya sehari-hari, terutama pada kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Setelah mendeskripsikan konsep pendidikan Islam perspektif Al-Attas serta konsep kurikulum merdeka yang mencakup pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, peran pendidik dan peserta didik yang kemudian direlevansikan dengan kurikulum merdeka. Maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan Islam menurut Al-Attas yaitu mengarah kepada nilai-nilai kandungan dalam pendidikan Islam. Dimana dalam konsep Al-Attas menggunakan konsep ta'adib. Konsep mengutamakan pada adab atau perilaku manusia yang baik. Beliau menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan untuk mencetak manusia yang baik. Ketika dunia pendidikan mampu menyiapkan manusia menjadi pribadi yang beradab maka semua yang berkaitan dengan manusia akan berjalan dengan baik pula. konsep pendidikan Islam Al-Attas memiliki relevansi dengan konsep kurikulum merdeka. diantaranya yaitu dalam dimensi profil pancasila pada poin pertama memiliki relevansi dengan konsep pendidikan Islam yaitu pada konsep ta'dib, relevansi integrasi ilmu pengetahuan al-attas dengan konsep kurikulum merdeka dimana dalam pengembangan ilmu pengetahuannya menerapkan pendekatan integrasi antara mata pelajaran yang diampu dan relevansi tujuan pendidikan islam al-attas dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti yang mana dalam tujuan konsep pendidikan islam al attas yaitu membentuk orang baik memiliki relevansi dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu dengan membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak serta memiliki toleransi.
2. Pemikiran tentang konsep pendidikan Ahmad Syafi'i Ma'arif relevan dengan kurikulum merdeka belajar. Ini didasarkan pada pertama, tujuan pendidikan yang digagas oleh Ahmad Syafi'i Ma'arif memandang bahwa pada hakikatnya berupaya mewujudkan peserta didik yang memiliki budi pekerti dan kompetensi yang berguna untuk masyarakat. Kedua, dalam subjek pendidikan, peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir, sehingga akan memunculkan kreativitas dalam dirinya sesuai yang diharapkan oleh kurikulum merdeka. Ketiga, materi pendidikan yang disesuaikan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik.
3. Konsep Pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ahmad Syafi'i Ma'arif Serta Relevansinya Terhadap Penyelenggaraan Pembelajaran Yang Inklusif Dalam Kurikulum Merdeka Strategi belajar mandiri dilakukan untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memberikan keunggulan kompetitif terhadap bangsa lain Kurikulum ini menyajikan kegiatan dengan nuansa *experiential learning* sebagai tawaran untuk menghadapi hidup dan kehidupan diimasa yang akan datang. Keberhasilan hasil belajar pertama-tama ditentukan oleh urutan mata pelajaran yang diperkenalkan. Kedua, pengajaran hanya bekerja dengan baik jika bertahap dan panjang/ berkelanjutan. Pendidik harus memulai

fase utama dari proses ini dengan pengenalan ide dasar subjek. Kemudian, I pendidiki harus imengamati idenganicermat ikemampuan ipesrta didik untuk memahami apa yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Malang Press), cet ke-1
- Ahmad Syafii Maarif. 2000. *Independensi Muhammadiyah di Tengah Pergumulan Pemikiran Islam dan Politik*. Jakarta: Cidesindo.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008),
- Ahmad Syafii Maarif, *Mencari Autentisitas dalam Kegalauan*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2004)
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014),
- Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik : Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Jawa Timur: UMG Press, 2004), cet ke-1
- Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam; Analisis Pemikiran Prof. DR. Syed Muhammad al-Naquib al- Attas*
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I,
- Maman Abdurrahman dan Sumbas Ali M, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung, 2011.
- Halid Hanafi, L. A. *Ilmu Pndidikan Islam*. Sleman: Cv Budi Utama. (2018). hlm 147
- Hasibuan, A. A. *Ta'dib Sebagai Konsep Pendidikan: Telaah Atas Pemikiran*. At Turas, 3 (1) (2016)
- The Concept Of "Merdeka Belajar" In The Perspective Of Humanistic Learning Theory. Dipetik Juni 29, 2023, Dari <https://doi.org/10.24036/Spektrumpls.V9i1.111912>
- Maryatul Kiptiyah, d. *Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia analisis(Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam)*. *Jurnal literasiologi*, 6 (2) (2021).
- Khoirurrijal, F. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi. . (2022)
- Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, I. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- A.N., A. N., Amir, A. M., Hidayat, S., . M., . M., Nugroho, K., & . W. (2024). Examining Religious Coexistence: Perspectives from the Quran and Hadith in the Context of Bangladesh. *International Journal of Religion*, 5(10), 718–731. <https://doi.org/10.61707/yydomm12>
- Abdurrahman, U., An, A. N., Rhain, A., Azizah, A., Dahliana, Y., & Nurrohim, A.

- (2024). AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Perdebatan Kategori Ayat Dakwah Qs . Ali Imran Ayat 64 Antara Buya Hamka Dan Mufassir Nusantara. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 189–206. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.927>.Debate
- Affani, S. F., & An, A. N. (2024). How Analysis Scopus Database About Islamic Leadership Based on Quranic Studies Since 1987-2023 ? *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 1015–1029. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1037>..Abstract
- Afifah, S. N., Adhistia, E., Rahmadianty, Nurqomariyah, D., & Andri Nirwana, A. N. (2023). The Concept of Da'wah Objects According to Tafsir Al-Mishbah. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*, 132–141. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_12
- Akram, A., Suri, S., Faaqih, W., An, A. N., & Surakarta, U. M. (2024). Damage on Earth in the Qur ' an : A Study of Thematic Interpretations in Anwar Al Tanzil ' s Interpretation by Al Baidhawi. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 644–658. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.967>.Abstract.
- Aliyatul, F., Dahliana, Y., Nirwana, A., Azizah, A., & Surakarta, U. M. (2024). STUDI KITAB TAFSIR TANWIR AL-MIQBAS MIN TAFSIR IBNI ' ABBAS OLEH AL-FAIRUZABADI. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 26(1), 15–25. <https://doi.org/10.22373/substantia.v26i1.22695>
- Amatullah, M. F., Hasan, M. A. K., & AN, A. N. (2022). The Renewal of the Minimum Age of Children for Criminal Responsibility: A Comparative Study of Positive Law and Islamic Criminal Law. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.017>
- AN, A. N. (2013). Konsep Islamic State Amien Rais dan Nurcholish Madjid. *Jurnal Substantia*, 15(1), 41–52.
- Andilau, A., AN, A. N., Saifudin, S., & Mahmud, A. (2022). The Meaning of Hijrah in the Qur'an Surah An-Nisa [4] verse 100: From the View of Esoteric and Exoteric Interpretation. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.005>
- Andri Nirwana, A. N., Affani, S. F., Junaedi, D., Akhyar, S., Suri, S., Nurrohim, A., Dahliana, Y., & Azizah, A. (2024). A historical review on mapping the evolution and direction of leadership in Islam: Challenges and development opportunities. *Multidisciplinary Reviews*, 7(6). <https://doi.org/10.31893/multirev.2024124>
- Anwar, S. S., AN, A. N., Rhain, A., & Suharjianto, S. (2022). Application of Roland Barthes' Semiotics to QS. An-Naml [27]: 44 on the Bared Legs of Queen Balqis. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.025>
- Anwar, S., Sukisno, S., Waston, W., Nirwana, A., Utami, Y., Reistanti, A. P., Nurhartanto, A., & Muthoifin, M. (2024). Development of the concept of Islamic education to build and improve the personality of school-age children.

- Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 2024139.
<https://doi.org/10.31893/multirev.2024139>
- Astuti, A. A., Aryani, S. A., Hidayat, S., . W., N, Andri Nirwana, A., & . M. (2024). Parent Practices of SMPIT Insan Mulia Surakarta in Implementing Sexual Education from An Islamic Perspective to Children in The Digital Era. *International Journal of Religion*, 5(10), 2092–2109.
<https://doi.org/10.61707/6msvvh24>
- Ayuni, W., Nirwana, A., & Nurrohim, A. (2023). Bibliometric Analysis of the Development Map and Research Trends in Qur ' anic Studies and Tafseer : A Scopus Database Exploration (1974-2023). *JOURNAL OF QUR'ĀN AND HADĪTH STUDIES*, 12(2), 95–116. <https://doi.org/10.15408/quhas.v12i2.36191>
- Azizi, M., Andri Nirwana, A. N., & Nugroho, K. (2023). The Meaning of the Esoteric Interpretation of Syamsuddin as Sumatrani on the Verse of Aqidah in Surah Al-Hadid Verse Three. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*, 160–165.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_15
- Basir, A., Suri, S., Nirwana AN, A., Sholihin, R., & Hayati, H. (2022). relevance of national education goals to the guidance of the Al-Quran and Al-Hadith. *Linguistics and Culture Review*, 6, 122–137.
<https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS5.2088>
- Cahyo, E. D., AN, A. N., Febriandika, N. R., & Sriplod, T. (2022). Implementation of Islamic Campus Values Based on Human Rights and Wasathiyah Islam. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 17(2), 81–90.
<https://doi.org/10.31603/cakrawala.7854>
- Cahyono, I. A., Azizah, A., & An, A. N. (2024). Resilience to Calamity in Qur ' anic Perspective. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 975–993.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1035>.Abstract
- Faaqih, W., Akram, A., & AN, A. N. (2024). Study of Marriage Verses in Wahbah Zuhaili ' s Tafsir Al Munir. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 675–697. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.968>.Abstract.
- Fadhilah, A. N., & Nirwana, A. (2023). The Role of Prayer in Seeking Mercy and Guidance: Lessons from the Tafsir of Surah al-Fatihah. *Ma ' ālim Al-Qur ' ān Wa Al-Sunnah*, 19(2), 292–298. <https://doi.org/10.33102/jmqqs.v19i2.434>
- Faisal Purnomosidi, M., Nirwana AN, A., & Butlam, Q. (2024). THE APPLICATION OF THE PRINCIPLE OF COHERENCE IN AL-HASHR: PERSPECTIVE OF QAWAID TAFSIR BY KHOLID BIN UTSMAN AL-SABT. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(01), 15–32. <https://doi.org/10.23917/profetika.v25i01.2500>
- Filmizan, An, A. N., Rhain, A., Dahliana, Y., & Hidayat, S. (2024). Kata Mizan Dalam Prespektif Tafsir Al-Mizan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Pendidikan (Kajian Surat Ar-Rahman dan Al-Hadid). *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 6(1), 3–6.
- Hafsah, H., AN, dan A. N., & Suharjianto, S. (2022). Review of Scientific Interpretation of Al Ayat Al Kawniyah Fi Al Quran Al Karim Against Immunity and Vaccination. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*.

- <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.009>
- Hartafan, A. I., & AN, A. N. (2024). A Study Between Tawhid And Pluralism In Buya Hamka And Nurcholish Madjid's Interpretation Of Kalimatun Sawa In A Comparative Review. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 159–173. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.921.Abstract>.
- Hartafan, A. I., Nirwana AN, A., & Marheni, C. L. (2024). BIBLIOMETRIC ANALYSIS THE ROLE OF ISLAMIC PSYCHOLOGY BASED ON QUR'AN IN OVERCOMING ANXIETY AND IMPROVING MENTAL HEALTH AMONG WOMEN. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 3(2), 303–326. <https://doi.org/10.23917/qist.v3i2.5042>
- Huda, M. N., Rahmadianty, E. A., & AN, A. N. (2024). Bagaimana Penafsiran Tematik Tentang Karakter Munafiq dalam QS al Munafiqun. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 88–101. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.908.What>
- Huzaery, H., Sumardjoko, B., Kasturi, T., Waston, Nirwana, A., & Muthoifin. (2024). Enhancing Parent-Teacher Collaboration in Tahfidzul Qur'an Learning: Roles, Challenges, and Strategies. *International Journal of Religion*, 5(10), 3850–3874.
- Indrianto, N., AN, A. N., & Hamsin, M. K. (2022). A Review of Sharia Economic Law on the Application of the Rule of Riba in Online Sales and Purchases on the Shopee and Facebook Platforms. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.019>
- Kartika, A. P., Fadhilah, A. N., Hartafan, A. I., & Andri Nirwana, A. N. (2023). Characteristics of Da'wah According to Buya Hamka's Perspective in Commentary Book of Al-Azhar. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*, 121–131. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_11
- Mahmudulhassan, Waston, W., Nirwana, A., Amini, S., Sholeh, M. M. A., & Muthoifin, M. (2024). A moral-based curriculum to improve civilization and human resource development in Bangladesh. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 2024137. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024137>
- Majid, A., & An, A. N. (2024). Studi Tafsir Ibnu Katsir atas Nilai-Nilai Kesabaran pada. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 376–384. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.952..Study>
- Marthoenis, M., Nirwana, A., & Fathiariani, L. (2019). Prevalence and determinants of posttraumatic stress in adolescents following an earthquake. *Indian Journal of Psychiatry*, 61(5), 526. https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry_35_19
- Muhlisin, R., AN, A. N., & Mahmud, A. (2022). The Epistemology of Hamim Ilyas's Interpretation in Fikih Akbar. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.020>
- Muktashi, L. Z., An, A. N., Suri, S., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., & Ar-raniry, U.

- I. N. (2024). Tinjauan Majas Isti'arah (Metafora) Terhadap Kata Qiradatan (Kera) Dalam Kitab Tafsir Kontemporer (Studi Kasus Ashabus Sabat Dalam Tafsir Quraish Shihab Dan Tafsir Wahbah Zuhaili). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 994-1014. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1036>.Majaz
- Nirwana, A. (2019). DA'WAH IN THE QUR'AN (THEMATIC TAFSIR). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 4(2), 307-329. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v4i2.1350>
- Nirwana, A., Ariyanto, M. D., Abror, M. F., Akhyar, S., & Husen Ismail, F. bin. (2023). SEMANTIC ANALYSIS OF WHERE IS THE DIFFERENCE IN THE MEANING OF THE WORDS QALB AND FU'AD IN THE QUR'AN? *Jurnal STIU Darul Hikmah*, 9(1), 12-20. <https://doi.org/10.61086/jstiudh.v9i1.38>
- Nirwana, A., Hayati, H., & Ridhwan, M. (2020). The Media of Washatiyah Dakwah in Quranic Exegesis Study. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 911-922. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.919>
- Nirwana, A., Hidayat, S., Hayati, H., Furqan, F., Arfan, F., & Fitria, S. (2020). SOSIALISASI DAN KONSOLIDASI PROGRAM REMAJA MASJID /REMAS TERHADAP TRANSFORMASI AKHLAK REMAJA. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.32529/tano.v3i1.480>
- Nirwana, A., Hidayat, S., & Suharjianto, S. (2020). أصول التفسير وقواعده عند تفسير عبد الله بن عباس. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 16(2), 137-164. <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.2.02>
- Nirwana, A., Sari, I. P., Suharjianto, S., & Hidayat, S. (2021). Kajian Kritik pada Bentuk dan Pengaruh Positif al-Dakhil dalam Tafsir Jalalain tentang Kisah Nabi Musa dan Khidir. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 5(2), 717. <https://doi.org/10.29240/alquds.v5i2.2774>
- Nirwana, A., Suri, S., Junaedi, D., Sayed Akhyar, Ismail, F. H., Fansuri, F., bin Sahimi, M. S., Bin Husain, M. Z., Amri, M., Arfan, F., Hidayat, S., & Nur Hidayat, W. (2024). Exploration of Wasatiyah Diction to Realize Sustainable Tolerance Between Religious Communities: A Study of the Translation of the Quran of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(6), e05717. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-012>
- Nirwana, A., Tamami, R., Hidayat, S., & Akhyar, S. (2021). ANALYSIS OF BEHAVIORS OF SIDODADI MARKET TRADERS BASED ON TAFSĪR AL-JAMĪ' LI AḤKĀM AL-QUR'ĀN IMAM AL-QURṬUBĪ ABOUT CHARACTERISTICS OF MADYAN TRADERS. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 6(2), 281-300. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v6i2.3255>
- Nirwana AN, A. (2021). Qawaid Tafsir dan Ushul Tafsir Siti Aisyah dalam Kitab Sahih Muslim. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(2), 152. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i2.11281>
- Nirwana AN, A., Arfan, F., Dolles Marshal, F., Maulana, C., & Fadli, N. (2024). Methods of Qur'an Research and Quran Tafseer Research its implications for contemporary Islamic thought. *Bulletin of Islamic Research*, 2(1), 33-42.

- <https://doi.org/10.69526/bir.v2i1.34>
- Nirwana AN, A., Mustofa, D., & Akhyar, S. (2023). Contextualization Review of the Interpretation of the Verses of the Fathul Qulub Book at the IMM Sukoharjo Regeneration Program. *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah*, 20(1), 146. <https://doi.org/10.22373/jim.v20i1.16939>
- Nirwana AN, A., Wahid, A., Shomad, B. A., Akhyar, S., Hayati, H., Saifudin, S., & Nashrulloh, F. (2022). Serving to parents perspective azhar's quranic interpretation. *Linguistics and Culture Review*, 6, 254-263. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6n5.2155>
- Nur Rochim, M. R., Nugroho, K., & Nirwana, A. (2023). The Meaning of the Word "Wazir" in the Qur'an: A Semantic Analysis. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 20(2), 385. <https://doi.org/10.22373/jim.v20i2.20205>
- Pratama, S. R., An, A. N., & Yahya, A. (2024). Genealogy Magic in the Perspective of Mufassir Indonesia (QS . Al Baqarah (2): 102 Analysis Study). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 512-530. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1000.Abstract>.
- Ramadhan, A.-N., Nurrahim, A., Rhain, A., & AN, A. N. (2022). Tafseer Study Orientation in Muhammadiyah University: An Enticement. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.004>
- Rochanah, S., Kumaidi, Waston, Ridha, A. R., Furqan, Nirwana, A., & Muthoifin. (2024). Development Teacher ' s Performance of Construct Reliability and Avarice Variance Extracted Measurement Instruments of Certified Islamic Education Teacher ' s. *International Journal of Religion*, 5(10), 3828-3849.
- Rohman, M. V., Andri Nirwana, A. N., & Dahliana, Y. (2023). Konsep Meningkatkan Taqwa dalam Imlementasi Kehidupan Perspektif Hamka dan Tafsir Azhar. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 110-130. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Soleh, M., AN, A. N., Suharjianto, S., & Waston, W. (2022). Principles of Radicalism Sayyid Qutb Perspective in Tafsir Fi Zhilalil Quran. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.014>
- Sukisno, Waston, Nirwana, A., Mahmudulhassan, & Muthoifin, M. (2024). Parenting problems in the digital age and their solution development in the frame of value education. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 2024163. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024163>
- Wahid, A., Ibrahim, M., Shomad, B. A., Nirwana AN, A., & Damanhuri, D. (2023). UTILIZING ZUHD HADITHS FOR UPPER-CLASS CRIME PREVENTION. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(2), 263. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i2.17353>
- Waston, Muthoifin, Amini, S., Ismail, R., Aryani, S. A., & Nirwana, A. (2024).

- Religiosity to Minimize Violence: A Study of Solo Indonesian Society. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(6), e05426. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-o89>
- Waston, Wiranto, E. B., Ali, M., Achmad, N., Ramdhani, D., Muthoifin, & AN, A. N. (2024). Islamophobia and Communism: Perpetual Prejudice in Contemporary Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(2), e04875. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n2-o75>
- Yahya, A. M., Hasan, M. A. K., & AN, A. N. (2022). Rights Protection Guarantee for the Partners of Indonesian Gojek Company according to Labour Laws no 13 of 2003 and Maqasid. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 16(1), 115–132. <https://doi.org/10.24090/mnh.v16i1.6382>
- Zahra, A. A., Dahliana, Y., & AN, A. N. (2024). Sha'rawi's Perception of Economic Solutions for Home Women in QS Al-Ahzab Verse 33 with Tahlili Approach. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), 79–87. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.905>.